

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas dan mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman dan hasil-hasil pertanian (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/Permentan/SR.14027/2007). Pemakaian pestisida merupakan cara yang paling efektif dan cepat, oleh karena itu cara ini dianggap paling menguntungkan bagi peningkatan hasil pertanian. Pestisida telah digunakan secara luas karena terbukti ampuh untuk mematikan unsur pengganggu tanaman pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian, perkebunan dan pemberantasan vektor penyakit.

Pestisida merupakan bahan berbahaya yang dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan hidup. Namun demikian, pestisida juga dapat memberikan manfaat sehingga pestisida banyak digunakan.

Manfaat yang dimiliki pestisida mendorong petani untuk menggunakan pestisida dalam mengendalikan organisme pengganggu tanaman. Pestisida tidak hanya dapat membunuh organisme sasarannya saja melainkan dapat membunuh bukan sasarannya, seperti manusia. Hal ini dikarenakan masih banyak petani yang menggunakan pestisida tanpa memperhatikan segi ekologi dan kesehatan, meskipun sudah banyak peraturan mengenai pemakaian pestisida yang dikeluarkan oleh pemerintah (Alsuendra dan Ridawati, 2013).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, (2017) faktor perilaku kerja aman pada petani menjadi faktor risiko keracunan pestisida pada petani di Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian Saftarina, (2020) petani pengguna pestisida Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus didapatkan 91,1% petani mengalami keracunan pestisida. Selanjutnya, dari data hasil penelitian pada Kabupaten Lampung Barat yang merupakan pusat pertanian hortikultura di Provinsi Lampung dengan luas sekitar 1.254Ha. Hasil penelitian di tiga kecamatan mendapatkan 68,39% wanita usia subur (WUS) yang bekerja pada pertanian hortikultura tidak menggunakan (APD) secara lengkap, 8,39% mengalami keracunan pestisida, dan 22,58% menderita anemia. Hasil penelitian juga membuktikan hubungan yang sangat erat antara penggunaan APD dengan keracunan dan anemia.

Berdasarkan survei pendahuluan, diketahui untuk Kelurahan Summersari sendiri terdapat kurang lebih 20 kelompok tani dan ada sekitar 64 kelompok tani untuk wilayah Kecamatan Metro Selatan. Selain itu, telah terjadi kasus keracunan pada tahun 2019 di wilayah Kelurahan Summersari, diketahui seorang petani mengalami keracunan akibat pestisida sehingga harus dibawa ke Puskesmas. Dan juga sampai saat ini sering ditemui petani yang mengalami keracunan ringan seperti kepala pusing dan lemas. Pada saat survei ini pun terlihat ada petani yang tidak memakai alat pelindung diri seperti sarung tangan, pelindung kepala, sepatu boot bahkan masker.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran pengetahuan dan sikap petani pengguna pestisida dalam pemakaian

alat pelindung diri (APD) Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2023".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu, Adanya kasus keracunan akibat pestisida di wilayah Kelurahan Sumbersari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap petani pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2023.

### 2. Tujuan Khusus

a) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan petani pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2023.

b) Untuk mengetahui gambaran sikap petani pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2023.

c) Untuk mengetahui Pemakaian APD oleh petani pengguna pestisida Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2023.

**D. Manfaat penelitian**

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis terutama mengenai penggunaan APD oleh petani pada saat menggunakan pestisida.
2. Untuk memberikan informasi kepada petani tentang pentingnya penggunaan APD yang baik dan benar pada saat menggunakan pestisida.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada gambaran pengetahuan dan sikap petani pengguna pestisida dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.